

## Abstract

Theodula Betty Vebriliana. 2004. *The Literacy Levels of the Junior High School Students as Revealed by the Cloze Test*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

According to the curriculum for the Junior High School (2003), Junior High School leavers have to acquire the functional literacy in English, i. e. they are able to cope with English language for survival communication to meet their daily needs. Thus far, it is not easy to find information on their literacy levels. Therefore, it is necessary to do research on the Junior High School students' literacy levels.

This research attempted to describe the Junior High School students' literacy levels in texts written by Indonesian writers and those written by English native speakers using cloze test. Therefore, there are two major problems in this research. The first is what the Junior High School students' literacy levels are in Indonesian-published texts. The second is what the Junior High School students' literacy levels are in foreign-published texts.

To answer the problems, the research took this procedure: (1) selection of reading texts, (2) construction of three types of cloze test, (3) try-out the tests, (4) analysis of the test results, and (5) description of the Junior High School students' literacy levels. The writer used the cloze test to measure the students' literacy levels since literacy levels are linked to language competence (Asher, 1994) and the cloze test is an integrative method to measure overall ability in a language (Hughes, 1989).

The research texts were taken from reading texts written by Indonesian writers and those written by English native speakers. Three types of cloze test were constructed from these texts. They were the standard cloze test in which every fifth word was deleted, the standard cloze test in which blanks were replaced with three word choices, and the standard cloze test in which the first letter of the deleted word was undeleted.

After the tests were administered and analyzed, the cloze scores were interpreted based on reading levels proposed by Singer and Donlan (1980) to determine the Junior High School students' literacy levels. A score above .58 of correct responses was used as a criterion that the students achieved the informational level, a score between .44 and .57 the functional level, and a score below .43 the performative level.

The first finding was that in reading texts written by Indonesian writers, the students of the first, second, and third grade of the Junior High School achieved the functional level of literacy (the cloze score of the first grade 51.77, the second grade 56.68, and the third grade 55.15). The second finding was that in reading texts written by English native speakers, the students of the first and third grade of the Junior High School achieved the performative level of literacy, whereas the

students of the second grade achieved the functional level of literacy (the cloze score of the first grade 39.51, the second grade 50.71, and the third grade 30.24).

The other finding in this research was that cloze types belonging to recognition skills were easier than those belonging to production skills (Evans et al. 1990).

The conclusion of this research was that in reading texts written by Indonesian writers, the students of the first, second, and third grade of the Junior High School have achieved the standard literacy level for the Junior High School. Whereas, in reading texts written by English native speakers, only the second grade students of the Junior High School have achieved the standard literacy level for the Junior High School.

It is recommended that the Junior High School teacher vary the using of Indonesian and foreign-published texts so that the students will become accustomed to read foreign-published texts and they can also learn about the culture of the people who speak English language. The foreign-published texts can be used as additional materials in the students' free time or to be used when the existing teaching textbooks have been finished.

## Abstrak

Theodula Betty Vebriliana. 2004. *The Literacy Levels of the Junior High School Students as Revealed by the Cloze Test*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma

Berdasarkan kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) (2003), lulusan SMP ditargetkan untuk mencapai tingkat literasi functional dalam Bahasa Inggris, artinya mereka mampu menggunakan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi 'survival' untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sejauh ini, tidaklah mudah untuk menemukan informasi tentang tingkat literasi murid SMP. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk melakukan penelitian tentang tingkat literasi murid SMP.

Penelitian ini berusaha untuk memaparkan tingkat literasi murid SMP pada teks yang ditulis oleh penulis Indonesia dan pada teks yang ditulis oleh penutur asli Bahasa Inggris. Oleh karena itu, terdapat dua masalah pokok dalam penelitian ini. Pertama, bagaimana tingkat literasi murid SMP pada teks yang ditulis oleh penulis Indonesia. Kedua, bagaimana tingkat literasi murid SMP pada teks yang ditulis oleh penulis asing.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menempuh prosedur sebagai berikut: (1) penyeleksian teks Bahasa Inggris, (2) pembuatan tiga tipe cloze tes, (3) pengujian tes, (4) penganalisaan skor cloze tes, dan (5) pemaparan tingkat literasi murid SMP. Penulis menggunakan cloze tes untuk mengukur tingkat literasi karena tingkat literasi berhubungan dengan kemampuan berbahasa (Asher, 1994) dan cloze tes adalah alat yang tepat untuk mengukur kemampuan berbahasa secara umum (Hughes, 1989).

Setelah pelaksanaan dan penganalisaan tes, skor cloze tes diinterpretasikan berdasarkan tingkat kemampuan membaca yang dikemukakan oleh Singer dan Donlan (1980) untuk menentukan tingkat literasi murid SMP. Skor di atas .58 jawaban benar dalam tes digunakan sebagai criteria bahwa murid SMP telah mencapai tingkat informational, skor antara .44 dan .57 mencapai tingkat functional, dan skor di bawah .43 mencapai tingkat performative.

Penemuan pertama adalah pada teks yang ditulis oleh penulis Indonesia, murid SMP kelas satu, dua, dan tiga telah mencapai tingkat literasi functional (skor cloze tes kelas satu 51.77, kelas dua 56.68, kelas tiga 55.15). Penemuan kedua adalah pada teks yang ditulis oleh penutur asli Bahasa Inggris, murid SMP kelas satu dan tiga mencapai tingkat literasi performative, sedangkan murid SMP kelas dua mencapai tingkat literasi functional (skor cloze tes kelas satu 39.51, kelas dua 50.71, dan kelas tiga 30.24)

Penemuan lain dari penelitian ini adalah tipe cloze tes yang termasuk dalam ketrampilan pengenalan lebih mudah daripada tipe cloze tes yang termasuk ketrampilan produksi (Evans et al. 1990).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pada teks yang ditulis oleh penulis Indonesia, murid SMP kelas satu, dua, dan tiga telah mencapai standar tingkat literasi yang ditargetkan untuk murid SMP. Sedangkan pada teks yang ditulis oleh penutur asli Bahasa Inggris, hanya murid SMP kelas dua telah mencapai standar tingkat literasi yang ditargetkan untuk murid SMP.

Direkomendasikan bahwa guru SMP memvariasikan penggunaan teks yang ditulis penulis Indonesia dan teks yang ditulis penutur asli Bahasa Inggris agar murid-murid terbiasa untuk membaca teks yang ditulis penutur asli Bahasa Inggris dan mereka juga dapat belajar mengenai kebudayaan penutur asli Bahasa Inggris. Teks yang ditulis oleh penutur asli Bahasa Inggris dapat digunakan sebagai materi tambahan untuk dibaca pada waktu luang atau digunakan ketika buku paket telah terselesaikan.